

ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN, TENAGA KERJA DAN JUMLAH PRODUKSI TEBU TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SUBSEKTOR PERKEBUNAN KABUPATEN ACEH TENGAH

Mujiburrahmad¹, Edy Marsudi¹, Teuku Fauzi¹, Keke Putri Anggraini¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Provinsi Aceh

Email: mujiburrahmad@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah penghasil tebu terbesar di Provinsi Aceh. Luas lahan dan tenaga kerja adalah faktor produksi yang sangat penting sehingga jumlahnya yang berfluktuatif akan berpengaruh terhadap jumlah produksi. Tebu yang merupakan salah satu komoditi terbesar dalam subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah turut berperan dalam menyumbang nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) subsektor perkebunan di kabupaten tersebut sehingga nilai produksi tebu yang berfluktuatif akan berdampak pada PDRB subsektor perkebunan kabupaten tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara luas lahan, tenaga kerja, dan jumlah produksi tebu terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk runtut waktu (time series) tahun 2003-2017. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan dua persamaan substruktural. Berdasarkan hasil penelitian, pada substruktur I luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi tebu sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap jumlah produksi tebu. Pada substruktur II, luas lahan dan tenaga kerja tebu tidak berpengaruh terhadap PDRB Subsektor Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah, sedangkan jumlah produksi berpengaruh positif terhadap PDRB Subsektor Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah. Sementara luas lahan dan tenaga kerja tebu tidak berpengaruh terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah melalui jumlah produksi tebu.

Kata Kunci : Lahan, Tenaga Kerja, Produksi, Tebu, PDRB, Analisis Jalur.

ABSTRACT

Central Aceh Regency is the largest sugar cane producer in Aceh Province. Land area and labor are production factors which are very important to consider which fluctuate will affect the amount of production. Sugar cane, which is one of the largest commodities in the Central Aceh Regency plantation sub-sector, contributes to the value of gross regional domestic product (GRDP) in the district, so that the fluctuating value of sugar cane production will affect the district's plantation subsector GRDP. The aim of the study was to study the direct or indirect ways between large land, labor, and the amount of sugarcane production in the Central Aceh Regency GRDP plantation sub-sector. The data used are secondary data in the form of sequential time (time series) from 2003-2017. This study uses path analysis with two substructural equations. Based on the results of the study, the substructure of my land area is positive and significant for the amount of sugarcane production while labor affects negatively on the amount of sugarcane production. In substructure II, the area of land and sugar cane labor is not binding on the Central Aceh Regency GRDP Subsector, while the amount of production has a positive effect on the Central Aceh Regency GRDP Subsector. While the area and sugar cane labor do not support the Central Aceh Regency GRDP sub-sector through the amount of sugar cane production.

Keywords: Land, Labor, Production, Sugar Cane, GRDP, Path Analysis

1. PENDAHULUAN

Peningkatan konsumsi yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi mengakibatkan Indonesia harus mengimpor gula untuk memenuhi permintaan kebutuhan gula. Konsumsi gula nasional pada tahun 2017 mencapai 5,7 juta ton (Sitanggang, 2017), di mana produksi gula pada tahun yang sama diperkirakan hanya mencapai 2,5 juta ton (Kompas, 2017). Permasalahan yang dihadapi oleh industri gula nasional saat ini adalah menurunnya produktivitas tebu terutama di Pulau Jawa. Oleh karena itu pemerintah sedang mengupayakan perkembangan perluasan areal lahan tanam tanaman tebu di luar Pulau Jawa untuk memenuhi konsumsi gula.

Beberapa wilayah provinsi yang dijadikan sebagai sentra pengembangan tebu antara lain Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, D.I Yogyakarta, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo. Karena belum adanya pabrik

gula pada wilayah provinsi Aceh, Sumatera Barat dan Jambi, saat ini komoditas tebu yang dikembangkan diperuntukkan sebagai penghasil gula merah, dan dengan memperhatikan potensi lahan, kemampuan dan kebutuhan sentra wilayah tersebut sangat cocok dan sesuai bagi pengembangan gula merah sebagai bahan baku industri skala rumah tangga (Kementerian Pertanian, 2015).

Didukung oleh faktor iklim dan kondisi topografi dengan tanah yang subur, Kabupaten Aceh Tengah dikenal sebagai pusat produksi dari berbagai hasil pertanian sehingga sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar pada PDRB kabupaten ini. Peranan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Aceh Tengah lebih mendominasi dibandingkan sektor-sektor lainnya. Pada tahun 2017 sektor pertanian memberi kontribusi sebesar 43,64 persen, dengan subsektor perkebunan sebagai penyumbang terbesar dengan nilai 19,44 persen (Tabel 1).

Tabel 1 Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Menurut Subsektor Terhadap PDRB Tahun 2012-2017 (persen).

No	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	39,14	38,80	38,66	38,60	38,04
	a. Tanaman Pangan	5,61	5,22	5,19	5,09	5,02
	b. Tanaman Hortikultura	10,39	10,70	10,78	10,80	10,65
	c. Tanaman Perkebunan	20,05	19,70	19,48	19,41	19,44
	d. Peternakan	1,67	1,80	1,88	1,88	1,68
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,43	1,38	1,33	1,42	1,25
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu	6,19	6,00	5,68	5,34	5,13
3.	Perikanan	0,50	0,50	0,50	0,54	0,47
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	45,83	45,30	44,84	44,48	43,64

Sumber : Badan Pusat Statistik

Salah satu komoditas perkebunan yang dikembangkan di Kabupaten Aceh Tengah adalah tebu. Tebu di kabupaten ini hanya diolah sebagai gula merah dikarenakan belum adanya pabrik gula dan dengan memperhatikan potensi lahan, kemampuan dan kebutuhan sentra wilayah, sangat cocok dan sesuai bagi pengembangan gula merah sebagai bahan baku industri skala rumah tangga (Kementerian Pertanian, 2015).

Perkebunan tebu di Kabupaten Aceh Tengah umumnya diusahakan oleh petani dalam skala kecil dengan sistem tradisional, dalam pengelolaannya juga masih belum sepenuhnya menerapkan teknik dan manajemen usaha yang efisien. Oleh karenanya luas areal lahan tebu di Kabupaten Aceh Tengah saat ini cenderung berfluktuatif, di mana pada tahun 2013 luas

areal lahan tebu mengalami peningkatan namun terus turun hingga pada tahun 2015 luas areal lahan tebu mencapai 5.658 ha. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 hingga 2017. Jumlah produksi tebu yang dihasilkan cenderung naik dari tahun-tahun sebelumnya, meskipun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2.488 ton dari tahun sebelumnya. Nilai produksi yang beragam tersebut diiringi oleh luasan areal lahan panen yang cenderung berfluktuatif pula. Begitu pula dengan tingkat penyerapan tenaga kerja pada usahatani tebu di Kabupaten Aceh Tengah ini berfluktuatif mengikuti luas areal lahan tebu pada setiap tahunnya (Tabel 2).

Tabel 2. Luas Areal, Jumlah Produksi Tanaman Tebu di Kabupaten Aceh Tengah

Tahun	Luas Areal (Ha)	Tenaga Kerja (Jiwa)	Jumlah Produksi (Ton)
2013	7.939	11.834	27.600
2014	7.829	11.909	25.112
2015	5.658	8.989	26.448
2016	8.355	8.023	27.233
2017	8.375	9.234	27.798

Sumber : Badan Pusat Statistik

Peningkatan jumlah produksi tebu yang terjadi pada lima tahun belakangan merupakan indikasi yang baik bagi perkembangan komoditi tebu di Kabupaten Aceh Tengah. Jumlah produksi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi, seperti luas lahan dan tenaga kerja, yang mengakibatkan nilainya tidak tetap. Kedua faktor tersebut perlu diperhatikan dalam

usahatani tebu, dikarenakan terlibat langsung dalam pertumbuhan tebu. Menurut Tarigan (2007), salah satu metode perhitungan PDRB adalah melalui pendekatan produksi. Mengingat tebu yang merupakan salah satu komoditi terbesar dalam subsektor perkebunan di kabupaten Aceh Tengah, produksi tebu harusnya memberi peningkatan pada PDRB subsektor

perkebunan kabupaten tersebut, akan tetapi PDRB subsektor perkebunan di Kabupaten Aceh Tengah justru mengalami penurunan pada lima tahun belakangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara luas lahan dan tenaga kerja tebu terhadap jumlah produksi tebu, mengetahui pengaruh secara langsung antara luas lahan, tenaga kerja, dan jumlah produksi tebu terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah dan untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung luas lahan dan tenaga kerja tebu terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah melalui jumlah produksi tebu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis PDRB subsektor perkebunan di Kabupaten Aceh Tengah dengan menggunakan beberapa variabel yang diduga berpengaruh. Objek dalam penelitian ini meliputi luas lahan, tenaga kerja, dan jumlah produksi tebu serta PDRB subsektor perkebunan di Kabupaten Aceh Tengah. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pengaruh tenaga kerja, jumlah produksi, dan luas lahan tebu di Kabupaten Aceh Tengah terhadap PDRB subsektor perkebunan kabupaten tersebut.

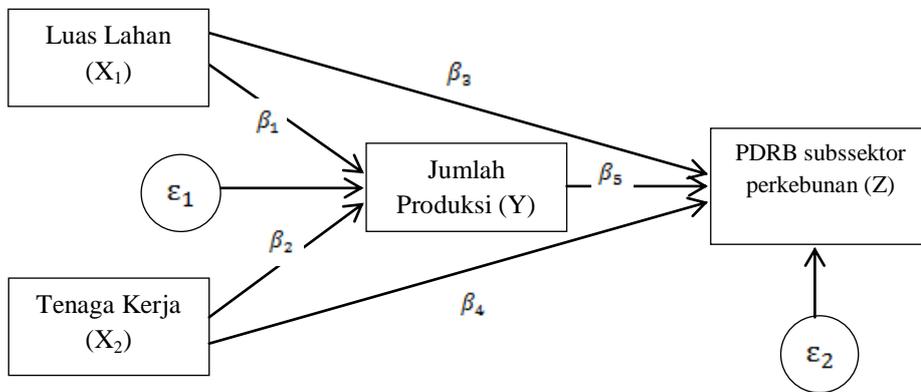
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) tahunan dengan observasi sebanyak 15 buah dari tahun 2003

- 2017. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini mencakup atas data luas areal lahan tanaman tebu, data jumlah tenaga kerja, data jumlah produksi tebu, dan data PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah. Data yang digunakan bersumber dari instansi-instansi terkait dengan tema penelitian ini, seperti BPS Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Tengah, Direktorat Jendral Perkebunan, Dinas Perkebunan Aceh, lembaga-lembaga penelitian terkait, dan berbagai sumber pustaka lainnya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan merupakan luasan lahan yang ditanami tebu (ha/tahun), Tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usahatani tebu (jiwa/tahun), Jumlah produksi adalah total produksi tebu dihasilkan (ton/tahun), dan PDRB adalah produk domestik regional bruto subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah (milyar Rupiah/tahun).

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan software statistic SPSS versi 21. Menurut Yamin dan Kurniawan dalam Setiawan (2015) analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis korelasi yang dibangun dari diagram jalur yang dihipotesiskan guna menjelaskan mekanisme hubungan kausal antarvariabel dengan menguraikan koefisien korelasi

menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung.

Pada analisis jalur terdapat diagram jalur yang melukiskan secara grafis struktur hubungan kausalitas antar variabel eksogen,



Gambar 1. Diagram Jalur Variabel Penelitian

Disamping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis, pada analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Berdasarkan pada Gambar 1 dapat dibuatkan persamaan struktural, yaitu :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Z = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y + \varepsilon_2 \dots\dots\dots(2)$$

Di mana :

- X₁ : Luas lahan tebu (ha)
- X₂ : Tenaga kerja (jiwa)
- Y : Jumlah produksi tebu (ton)
- Z : PDRB subsektor perkebunan (juta rupiah)
- β₁ : Pengaruh langsung luas lahan terhadap jumlah produksi
- β₂ : Pengaruh langsung tenaga kerja terhadap jumlah produksi
- β₃ : Pengaruh langsung luas lahan terhadap PDRB subsektor perkebunan

intervening, dan variabel dependen. Hubungan antarvariabel tersebut ditampilkan pada Gambar 1.

β₄ : Pengaruh langsung tenaga kerja terhadap PDRB subsektor perkebunan

β₅ : Pengaruh langsung jumlah produksi (Y) terhadap PDRB subsektor perkebunan (X)

ε₁ : Variabel lainnya yang mempengaruhi variabel Y

ε₂ : Variabel lainnya yang mempengaruhi variabel Z

3. HASIL Dan Pembahasan

Perhitungan Persamaan Substruktur I

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan tenaga kerja secara serempak (bersamaan) terhadap jumlah produksi berpengaruh sebesar 50,5%, sementara sisanya 19.3% dipengaruhi oleh faktor lain. Besarnya koefisien jalur ($\rho_y \varepsilon_1$) bagi variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi adalah 0,704.

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Tebu Terhadap Jumlah Produksi Tebu

Variabel	Koefisien	Standar Error	Beta	t-Hitung	Sig.
Konstanta	6231,175	6863,886		0,908	0,382
Luas Lahan	17,908	6,608	2,999	2,710	0,019
Tenaga Kerja	-8,569	3,796	-2,497	-2,257	0,043
R-square					0,505
Adjusted R-square					0,423
S.E. of Estimate					10514,134
Sum of Squares Regression					1,356E9
F					6,133
Sig.					0,015

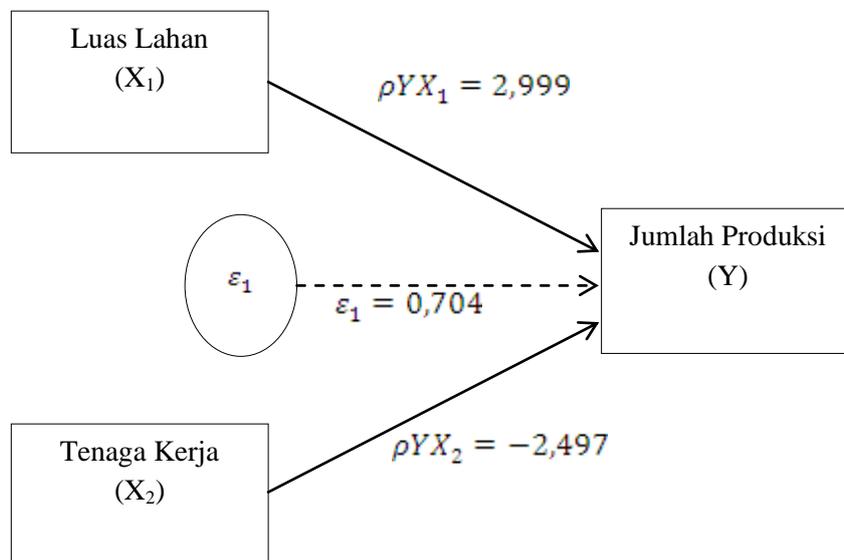
Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa luas lahan tebu berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi tebu dan besarnya koefisien jalur variabel luas lahan terhadap jumlah produksi adalah 2,999 (ρ_{YX_1}). Dan variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel jumlah produksi. Besarnya koefisien jalur variabel tenaga kerja terhadap jumlah produksi adalah -2,497 (ρ_{YX_2}). Sehingga persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \varepsilon_1$$

$$Y = 2,999X_1 + (-2,497X_2) + 0,704\varepsilon_1$$



Gambar 2. Diagram Jalur Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Jumlah Produksi Tebu

Perhitungan Persamaan Sub-struktural II

Hasil estimasi regresi pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan jumlah produksi

tebu terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Jumlah Produksi Tebu terhadap PDRB Subsektor Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah

Variabel	Koefisien	Standar Error	Beta	t-Hitung	Sig.
Konstanta	499254,476	95477,185		5,229	0,000
Luas Lahan	- 48,348	112,890	- 0,588	- 0,428	0,677
Tenaga Kerja	45,847	60,970	0,971	0,752	0,468
Jumlah Produksi	7,254	3,884	0,527	1,868	0,089
R-square					0,567
Adjusted R-square					0,449
S.E. of Estimate					141474,953
Sum of Squares Regression					2,883E11
F					4,802
Sig.					0,022

Sumber : data diolah

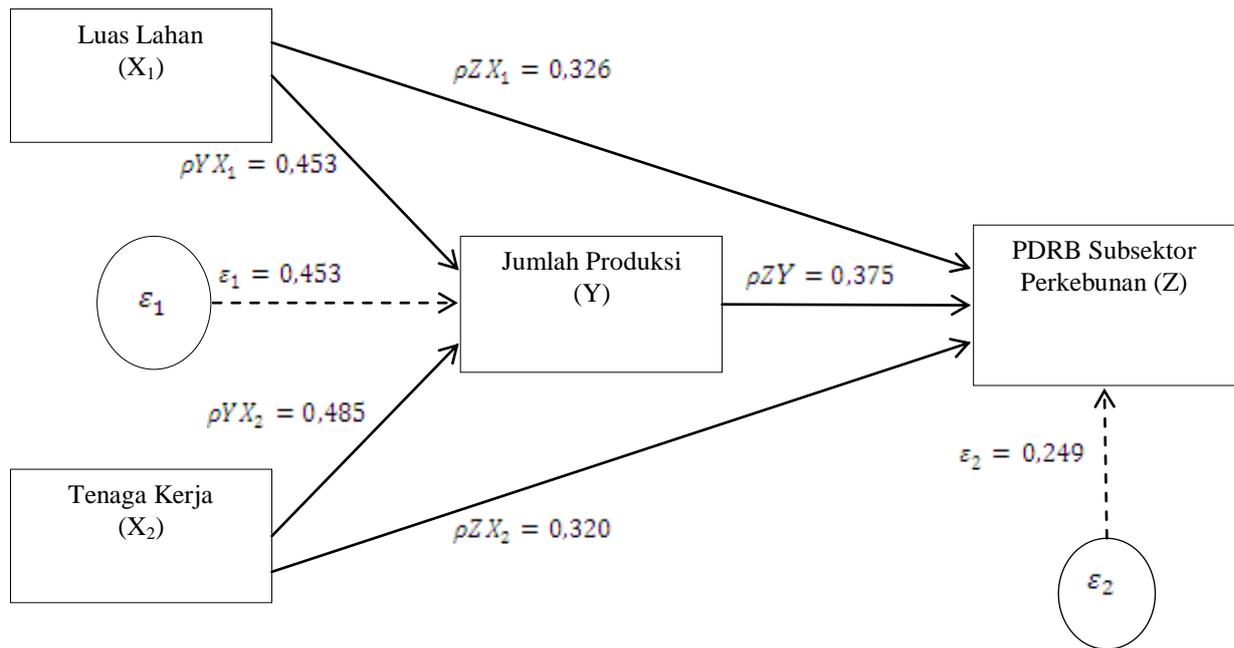
Berdasarkan pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan jumlah produksi secara bersamaan terhadap PDRB subsektor perkebunan berpengaruh sebesar 56,7%, sementara sisanya 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Besarnya koefisien jalur ($\rho_z \varepsilon_2$) bagi variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi adalah 0,658.

Dari tabel tersebut juga diperoleh bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap PDRB subsektor perkebunan dan besarnya koefisien jalur variabel luas lahan terhadap PDRB subsektor perkebunan adalah $- 0,588$ (ρZX_1). tenaga kerja tebu

tidak berpengaruh terhadap variabel PDRB subsektor perkebunan. Besarnya koefisien jalur variabel tenaga kerja terhadap PDRB subsektor perkebunan adalah 0,971 (ρZX_2). jumlah produksi tebu berpengaruh terhadap variabel PDRB subsektor perkebunan namun tidak signifikan. Besarnya koefisien jalur variabel jumlah tenaga kerja terhadap PDRB subsektor perkebunan adalah 0,527 (ρZY). Sehingga persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \rho ZY + \varepsilon_2$$

$$Y = -0,588X_1 + 0,971X_2 + 0,527Y + 0,658\varepsilon_2$$



Gambar 3. Gambaran Sub-struktural II

Pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari masing-masing variabel pada rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Jumlah Produksi Terhadap PDRB Subsektor Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah

Variabel	Pengaruh		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
X_1 terhadap Y	2,999	-	2,999
X_2 terhadap Y	- 2,497	-	- 2,497
X_1 terhadap Z	- 0,586	$- 0,586 \times 0,527 = - 0,309$	- 0,895
X_2 terhadap Z	0,971	$0,971 \times 0,527 = 0,512$	1,483
Y terhadap Z	0,527	-	0,527
ϵ_1	0,704	-	0,704
ϵ_2	0,658	-	0,658

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Tebu

Hasil analisis dengan menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa luas lahan tebu berpengaruh positif terhadap jumlah produksi tebu di Kabupaten Aceh Tengah dengan koefisien jalur sebesar 2,999 dan dengan nilai signifikansi 0,019. Hal ini membuktikan bahwa sebagai salah satu faktor produksi, luas lahan mempunyai

peranan penting dalam menentukan jumlah produksi. Lahan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan usahatani tebu. Luas lahan dapat mempengaruhi jumlah produksi yang diterima oleh petani, semakin besar luas lahan yang ditanami, tentunya semakin besar pula peluang untuk menghasilkan produksi yang dihasilkan (Habib, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati

dan Tinaprilla (2012) yang mengatakan luas lahan usahatani memiliki pengaruh paling responsive terhadap produksi.

Pengaruh Tenaga Kerja Tebu Terhadap Jumlah Produksi Tebu

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi tebu namun dalam bentuk yang negatif, dengan koefisien jalur sebesar $-2,497$ dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,043$. Hal ini sejalan dengan pernyataan Surnaherman, *et. al.* (2017), di mana tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi tebu dan setiap adanya peningkatan tenaga kerja sebesar 1% maka akan menurunkan produksi tebu sebesar $0,079\%$ (dengan asumsi variabel lainnya tetap). Penggunaan tenaga kerja merupakan faktor yang harus dipenuhi demi keberlangsungan usahatani tebu. Penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki. Sebaliknya, dengan kelebihan tenaga kerja yang digunakan akan menjadikan suasana kerja menjadi jelek dan tidak kondusif, pengawasan menjadi lebih sulit untuk dilakukan dan kualitas pekerja menjadi lebih sulit untuk dikontrol

Pengaruh Luas Lahan Tebu Terhadap PDRB Subsektor Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah dengan koefisien jalur sebesar $-0,586$ dan nilai signifikansi sebesar $0,677$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira, *et. al.* (2018) di mana luas lahan menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh. Mubyarto (1989) dalam Ambarita dan Kartika (2015), mengatakan lahan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani dikarenakan jumlah hasil produksi dari usahatani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Dengan seiring meningkatnya luas lahan, maka akan meningkatkan produksi yang mana akan menjadi pemasukan bagi daerah.

Pengaruh Tenaga Kerja Tebu Terhadap PDRB Subsektor Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah

Berdasarkan hasil yang dilakukan, diperoleh hasil tenaga kerja tebu tidak berpengaruh terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah dengan koefisien jalur sebesar $0,971$ dan nilai signifikansi $0,468$. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dachi (2016), di mana tenaga kerja

berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian. Pengaruh signifikansi dari tenaga kerja tebu terhadap pertumbuhan ekonomi terutama disebabkan oleh posisi tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi tebu yang menggerakkan perekonomian di daerah. Selain sebagai faktor produksi, tenaga kerja juga merupakan konsumen, yang mana dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja berarti semakin banyak penduduk yang memiliki pendapatan, yang mana pendapatan tersebut nantinya akan dibelanjakan yang merupakan sumber penerimaan daerah dan sektor pajak. Ketidaksamaan hasil penelitian dengan teori dapat disebabkan oleh efek *the law of diminishing return*, yang mana tenaga kerja pada komoditi tebu tidak lagi mampu meningkatkan PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini disebabkan penambahan tenaga kerja ada komoditi tebu tidak diikuti dengan penambahan luasan lahan tebu.

Pengaruh Jumlah Produksi Tebu Terhadap PDRB Subsektor Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa jumlah produksi tebu berpengaruh positif terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah namun tidak signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0,527 dan nilai signifikansi sebesar 0,089. Sebagai salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Aceh Tengah, tebu memiliki

pengaruh yang cukup besar terhadap subsektor perkebunan. Produktivitas tebu di Kabupaten Aceh Tengah yang mencapai tujuh ton per hektar nya, menjadikan tebu sebagai komoditi yang patut untuk diperhitungkan. Dikarena pada dasarnya PDRB merupakan jumlah keseluruhan atau hasil akhir dari nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi di suatu wilayah, maka jumlah produksi hubungan positif yang signifikan antara jumlah produksi tebu dan PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaksono (2015) yang mengatakan bahwa produksi batubara berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertambangan di Indonesia.

Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Tebu Terhadap PDRB Subsektor Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah Melalui Jumlah Produksi Tebu

Hasil analisis data menunjukkan bahwa luas lahan tebu dan tenaga kerja tidak berhubungan terhadap PDRB subsektor perkebunan melalui jumlah produksi tebu. Koefisien jalur luas lahan tebu terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah melalui jumlah produksi tebu adalah sebesar $-0,309$ dan koefisien jalur tenaga kerja terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah melalui jumlah produksi tebu adalah sebesar $0,512$. Keberadaan lahan serta peranan tenaga kerja

menentukan *output* subsektor perkebunan. Nilai luas lahan dan tenaga kerja tebu yang terus menurun di tahun-tahun belakangan ini menyebabkan nilai jumlah produksi juga menurun. Menurunnya produksi tebu mengakibatkan lemahnya kontribusi komoditi tebu terhadap nilai PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah. Dalam teori produksi, tersedianya faktor-faktor seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi secara bersama-sama akan mendorong pertumbuhan ekonomi jika dapat dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat (Syafriandini, 2018).

4. KESIMPULAN

Luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh secara bersamaan dan signifikan terhadap jumlah produksi tebu. Luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi tebu. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap jumlah produksi tebu. Luas lahan, tenaga kerja, dan jumlah produksi tebu secara bersamaan berpengaruh terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah. Luas lahan dan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah. Sedangkan jumlah produksi tebu secara parsial berpengaruh positif terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah namun tidak signifikan. Luas lahan

dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah melalui jumlah produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J. P., dan Kartika, I. N. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal EP Unud*, 4(7), 776-793.
- Dachi, B. I. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Habib, A. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung. *Jurnal Agrium*, 18(1). 79-87.
- Kementerian Pertanian. 2015. Rancangan Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019. Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Kompas. 2017. *Produksi Gula Nasional 2,5 Juta Ton*. <https://kompasid/baca/ekonomi/2017/06/12/produksi-gula-nasional-25-juta-ton/>.
- Safira, E., et, al. 2018. Pengaruh PMDN, PMS, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian di Provinsi Aceh. *Jurnal Perpektif Ekonomi Darussalam*, 4(1), 109-117.
- Setiawan, B. 2015. Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sitanggang, N. 2017. *Kebutuhan Gula Nasional Mencapai 5,7 Juta Ton*.

- <https://agribisnis.co.id/kebutuhan-gula-nasional-mencapai-5-7-juta-ton/amp/>, diakses tanggal 28 Juli 2018.
- Sulaksono, A. 2015. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 20(1), 16-24.
- Sunaherman, *et, al.* 2017. Analisis Usahatani Tebu Rakyat Desa Kala Ketol Kecamatan Ketol Kabupaten aceh Tengah. *Agrium*, 20(3), 222-229.
- Susilowati, S. H., dan Tinarplilla, N. 2012. Analisis Efisiensi Usaha Tani Tebi di Jawa Timur. *Jurnal Littri* 18(4), 162-172.
- Syafriandini, H. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1986 – 2016. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Tarigan, R. 2007. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi). PT Bumi Aksara, Jakarta.